

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU WALI MURID DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD AR RASYID BATANG KUIS

Oleh:

Havija Sihotang ¹⁾

Elvi Susanti Lubis ²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama ^{1,2)}

E-mail:

havijasihotang@gmail.com ¹⁾

elvi134lubis@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

Diarrhea is a condition where the frequency of defecation is more than 4x in infants and more than 3x in children, the consistency is liquid, there is mucus or blood in the stool. The main cause of death from diarrhea is dehydration due to loss of fluids and electrolytes through the stool. Other causes are dysentery, malnutrition, and infection. The age group that suffers the most from diarrhea are children because their immune systems are still weak. This research is a quantitative study with a correlation design and a cross-social approach that aims to determine the relationship between the level of knowledge and mother's behavior with the incidence of diarrhea in pre-school-aged children at PAUD Ar Rasyid Batang Quiz. The sample in this study were 20 people with a total sampling technique. The research results obtained are as follows, the majority of mothers' knowledge level is good as many as 11 people (55.0%). For the behavior of the majority of mothers as many as 10 people (50.0%). The incidence of diarrhea was that the majority did not have diarrhea as many as 11 people (55.0%). This study showed that there was a relationship between mother's knowledge and the incidence of diarrhea with a value of $p=0.000$ ($\alpha=0.05$) with a ratio of $p<0.05$. It is hoped that the parents of students will improve behavior so that children do not have diarrhea.

Key Words: Knowledge Relationship, Teachers' Behavior And Diarrhea

ABSTRAK

Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4x pada bayi dan lebih dari 3x pada anak, konsistensi cair, ada lendir atau darah dalam faeces. Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya masih lemah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain korelasi dan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat Pengetahuan dan perilaku ibu dengan kejadian diare pada anak usia pra sekolah di PAUD Ar Rasyid Batang Kuis. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan teknik pengambilan total sampling. Hasil penelitian yang di dapatkan sebagai berikut, mayoritas tingkat Pengetahuan Ibu adalah baik sebanyak 11 orang (55,0%). Untuk Perilaku Ibu mayoritas cukup sebanyak 10 orang (50,0%). Kejadian Diare yaitu mayoritas tidak diare sebanyak 11 orang (55,0%). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare dengan nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) dengan perbandingan $p<0,05$. Diharapkan kepada Wali Murid untuk meningkatkan perilaku agar anak tidak terjadi diare.

Kata Kunci: Hubungan Pengetahuan, Perilaku Wali Murid Dan Diare

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan bisa menyerang seluruh kelompok usia baik laki – laki maupun perempuan, tetapi penyakit diare dengan tingkat dehidrasi berat dengan angka kematian paling tinggi banyak terjadi pada bayi dan balita Diare seringkali dianggap sebagai penyakit sepele, padahal di tingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya.

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Balita dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2019). Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4x pada bayi dan lebih dari 3x pada anak, konsistensi cair, ada lendir atau darah dalam faeces. Definisi Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair. Diare adalah defekasi lebih dari 3x sehari dengan atau tanpa darah atau lendir. Diare adalah suatu peningkatan frekuensi, keenceran dan volume tinja serta diduga selama 3 tahun pertama kehidupan, seorang anak akan mengalami

1 – 3x episode akut diare berat (IDAI, 2015).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 ada sekitar 1,7 milyar kasus diare dengan angka kematian 525.000 anak balita setiap tahun. Pada Negara berkembang, anak – anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 periode diare pertahun. Setiap episodenya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang di butuhkan anak untuk bertumbuh dan berkembang, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak – anak.

Di Indonesia, prevalensi diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, kemenkes RI,2020). Selain itu, riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4% atau sekitar 47.764 kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan.

Sedangkan profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara mengatakan bahwa berbagai penyakit, khususnya diare masih mendominasi di Provinsi Sumatera Utara.

Pelayanan penderita diare tahun 2019 jumlah penderita diare balita yang di layani yaitu sebanyak 70.243 orang atau 27,74% ada penurunan kasus di bandingkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 86.442 orang atau 33,07%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain korelasi dan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat Pengetahuan dan perilaku ibu dengan kejadian diare pada anak usia pra sekolah di PAUD Ar Rasyid Batang Kuis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wali Murid PAUD Ar Rasyid (5-6 Tahun). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan univariat dan bivariate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang di dapatkan dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Data Demografi Responden

Tabel 3.1 Data Demografi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
20 - 25 Tahun	3	15
26 - 30 Tahun	10	50
> 30 Tahun	7	35

Jumlah	20	100
Pendidikan		
Tamat SD	6	30,0
Tamat SMP	8	40,0
Tamat SMA	6	30,0
Jumlah	20	100
Pekerjaan		
Bekerja	2	10,0
Tidak bekerja	18	90,0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (50,0%), berpendidikan tamat SMP sebanyak 8 orang (40,0%) dan sebagian responden tidak bekerja sebanyak 18 orang (90,0%).

2) Pengetahuan Ibu

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	30
Cukup	3	15
Baik	11	55
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3.2. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu yaitu berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (55%), kurang sebanyak 6 orang (30%) dan cukup sebanyak 3 orang (15%).

3) Perilaku Ibu

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	30
Cukup	3	15
Baik	10	55
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3.3. Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku ibu yaitu baik sebanyak 10 orang (50%),

kurang sebanyak 7 orang (35%) dan cukup sebanyak 3 orang (15%)

4) Kejadian Diare

Berdasarkan tabel 3.4 di bawah ini Hasil penelitian diperoleh bahwa kejadian diare pada balita yaitu tidak diare sebanyak 11 orang (55%) dan diare sebanyak 9 orang (45%).

Tabel 3.4 Distribusi Kejadian Diare Pada Anak

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Diare	11	55
Diare	9	45
Jumlah	20	100

5) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare

Tabel 3.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Pengetahuan	Kejadia Diare				Total	<i>P</i>
	Tidak Diare		Diare			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	0	0	6	30	6	30
Cukup	0	0	3	15	3	15
Baik	11	55	0	0	11	55
Jumlah	11	55	9	45	20	100

Berdasarkan tabel 3.5 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 ibu yang memiliki pengetahuan kurang 6 orang (30,0%) dengan kejadian diare, ibu yang memiliki pengetahuan cukup 3 orang (15,0%) dengan kejadian diare dan ibu yang memiliki pengetahuan baik 11 orang (55,0%) dengan kejadian tidak diare. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu

dengan kejadian diare dengan nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) dengan perbandingan $p<0,05$.

6) Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare

Tabel 3.6 Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak

Perilaku	Kejadia Diare				Total	<i>P</i>
	Tidak Diare		Diare			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	0	0	6	30	6	30
Cukup	0	0	3	15	3	15
Baik	11	55	0	0	11	55
Jumlah	11	55	9	45	20	100

Berdasarkan tabel 3.6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 ibu yang memiliki perilaku kurang 7 orang (35,0%) dengan kejadian diare, ibu yang memiliki perilaku cukup 1 orang (5,0%) dengan kejadian tidak diare, ibu yang memiliki perilaku cukup 2 orang (10,0%) dengan kejadian diare dan ibu yang memiliki perilaku baik 10 orang (50,0%) dengan kejadian tidak diare. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare dengan nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) dengan perbandingan $p<0,05$.

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa

perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1947) dalam Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan yang kurang. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai diare. Dengan pengetahuan yang kurang tersebut tentunya menjadikan pola hidup yang sehat kurang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik, anaknya tidak mengalami diare. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas anaknya mengalami diare. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare bagi seorang ibu, cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah anaknya dari penularan diare. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare, sehingga mereka seringkali melakukan tindakan yang keliru terhadap pencegahan maupun penanganan penyakit diare itu sendiri.

Pengetahuan yang baik bagi ibu dapat membentuk perilaku yang positif sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit diare. Hal ini juga diungkapkan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang diare pada ibu menunjukkan kemampuan ibu untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan diare yang meliputi pengertian, gejala dan tanda-tanda diare, cara penularan diare, penyebab diare, pengobatan diare dan pencegahan penyakit diare.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (30,0%). Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang diare sebagian besar berasal dari ibu yang berpendidikan tamat SD yaitu sebanyak 6 orang (30,0 %). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat

pendidikan formal yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan.

Perilaku merupakan salah satu aktifitas dari manusia itu sendiri yang merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus dan rangsangan dari luar baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati (Notoatmodjo, 2014). Diare dapat menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu food (makanan), feces (tinja), fly (udara), dan finger (tangan). Oleh karena itu, untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk menghindari anak dari penyakit diare (Fida dan Maya 2012).

Perilaku pencegahan diare merupakan tindakan yang dilakukan oleh ibu balita untuk mencegah terjadinya diare pada balita. Perilaku ibu yang positif dalam pencegahan diare ditandai dengan pemberian makanan yang higienis, menyediakan air minum yang bersih, menjaga kebersihan perorangan,

membiasakan mencuci tangan sebelum makan, buang air besar pada tempatnya, menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai, memberantas lalat dan menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah pengetahuan, sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan tersebut antara lain pengetahuan tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, serta pengetahuan tentang kesehatan lingkungan. Setelah seseorang sudah tahu, maka mereka akan mengaplikasikan kedalam kehidupannya dan sadar akan kesehatan. Perilaku kurang baik dapat menjadi penyebab terjadinya diare pada balita. Diare membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak terjadi dehidrasi. Pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan diare sangat penting untuk diketahui oleh ibu yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya dehidrasi baik ringan, sedang, maupun berat. Jika terjadi dehidrasi dan tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kematian.

Menurut Ode (2012), ada beberapa faktor yang menyebabkan diare yaitu

Faktor infeksi: Bakteri, Virus, Parasit, Kandida (*Candida Albicans*), *E.Colli* (*Entamoeba colli*) dan faktor non infeksi: alergi makanan, gangguan metabolic atau mal-absorpsi, iritasi langsung pada pencernaan oleh makanan, penyakit gangguan endrokrin, emosional atau stress, menurunnya daya tahan tubuh, kekurangan gizi, obat-obatan, serta pengetahuan dan sikap ibu yang baik.

Adisasmito (2017) menyatakan faktor ibu merupakan salah satu faktor diare pada anak, dalam hal ini perilaku ibu yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktek merupakan faktor resiko yang signifikan dalam menyebabkan penyakit diare pada anak. Perilaku ibu yang sehat akan menurunkan resiko diare pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah (2016), bahwa pengetahuan yang baik akan dapat menerapkan di dalam kegiatan sehari-hari dan berdampak pada menurunnya angka kejadian diare tetapi tidak demikian, terdapat sebagian ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak menerapkan dalam kegiatan sehari-hari yang menyebabkan tidak menurunnya kejadian diare. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu dapat menentukan.

Menurut penelitian Wiratama (2012), didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak. Berdasarkan hasil, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu sangat di butuhkan dalam pencegahan diare, jika pengetahuan baik maka kejadian diare pada anak dapat di cegah, dari hasil tabel pengetahuan ibu tentang diare menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak tidak diare dibandingkan dengan yang terkena diare. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya diare pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare cenderung untuk berperilaku baik dalam pencegahan diare. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang, cenderung untuk berperilaku kurang baik dalam penanganan diare. Pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang seringkali menjadi penentu bagaimana ibu balita berperilaku dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit diare yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan faktor predeposisi dari perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru)

terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Mayoritas Tingkat Pengetahuan Ibu yang baik sebanyak 11 orang (55,%).
- 2) Mayoritas Perilaku Ibu adalah cukup sebanyak 10 orang (50,%).
- 3) Mayoritas Kejadian Diare Pada Anak yaitu tidak diare sebanyak 11 orang (55,%).
- 4) Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare dengan nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) dengan perbandingan $p<0,05$

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito W. (2017). Faktor Resiko Diare Pada Bayi dan Balita di Indonesia: Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. *Makara Kesehatan*. Volume 11: 1-10
- Anik,M (2018). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.Jakarta: Trans Info Media
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Profil Kesehatan kabupaten Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan
- Fida dan Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D-Medika
- Jannah, (2016). Hubungan Antara Pegetahuan Dan Tindakan Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Diere Pada Balita Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado, dari jurnal ilmiah Farmasi UNSRAT Vol No.3
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/12976/12562> diakses pada 04 februari 2023
- Notoatmodjo,S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wiratama. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian DIare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Selincah Palembang.